

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, dimana data numerik digunakan sebagai alat dalam rangka mengidentifikasi hubungan kausalitas antara beberapa variabel. Penelitian kuantitatif berdasarkan penjelasan dari (Sugiyono, 2015) bisa dinyatakan cara untuk menyelidiki sebuah sampel ataupun populasi. Data dikumpulkan menerapkan instrumen penelitian, dan analisis dijalankan secara statistik. Tujuan penelitian ini dalam rangka menguji hipotesis yang sebelumnya sudah dirumuskan sesuai teori yang relevan. Sumber data sekunder dipergunakan oleh peneliti, terutama laporan tahunan perusahaan di sektor perkebunan dan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI antara periode 2020 - 2024.

3.2 Lokasi Penelitian

Data yang dimanfaatkan pada studi ini dihasilkan dari laporan tahunan perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan dan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Dokumen tersebut diakses secara publik lewat situs resmi BEI di www.idx.co.id. Rentang waktu observasi yang ditetapkan dalam penelitiannya ini yakni dari periode 2020 - 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu kepada sekelompok subjek atau objek homogen dengan karakteristik dan sifat khusus, yang berfungsi sebagai sumber data untuk suatu kajian. Kelompok ini memungkinkan peneliti untuk menarik suatu simpulan atau

keputusan. Semua perusahaan sektor perkebunan dan sektor pertambangan yang terdaftar dan beroperasi di BEI sepanjang tahun 2020 -2024 dijadikan populasi penelitian ini.

Sampel yaitu suatu bagian kecil populasi yang mewakili karakteristik serta jumlah dari keseluruhan populasi itu. Pemilihan sampel di sini memanfaatkan pendekatan *nonprobability sampling* melalui metode *purposive sampling*. Tujuannya untuk memilih partisipan penelitian sesuai sejumlah kriteria spesifik yang telah ditentukan sebelumnya. *Purposive sampling* adalah suatu cara mengambil sampel di mana peneliti memilih sumber data dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan khusus (Sugiyono, 2015). Kriteria dalam pemilihan sampel penelitiannya ini, yaitu:

1. Perusahaan sektor perkebunan dan sektor pertambangan tercatat di BEI secara berkelanjutan dari periode 2020 - 2024.
2. Perusahaan sektor perkebunan dan sektor pertambangan memiliki laporan keuangan yang di publikasikan untuk tahun 2020 hingga 2024.
3. Laporan keuangan tahunan perusahaan dengan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang mencetak keuntungan selama kurun waktu 2020 sampai 2024.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Data sekunder dimanfaatkan untuk penelitiannya ini sebagai sumber informasinya. Berbeda dengan data primer, data sekunder tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, jenis data ini berperan sebagai bahan pembandingan serta menyediakan informasi tambahan yang mendukung analisa. Pada konteks ini,

perolehan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan sektor perkebunan dan sektor pertambangan yang diunduh melalui situs web resmi BEI di alamat www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik dokumentasi menjadi pengumpul data penelitiannya ini. Teknik dokumentasi adalah teknik untuk menghimpun data yang berwujud dokumen ataupun laporan keuangan terhadap objek penelitian. Selain itu peneliti perlu untuk melakukan pencatatan data untuk penelitian dengan mengambil data berbentuk laporan tahunan perusahaan sektor perkebunan dan sektor pertambangan tahun 2020 hingga 2024 yang diunduh melalui situs web resmi BEI di alamat www.idx.co.id.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitiannya ini, meliputi:

1. Variabel Dependen

Tax avoidance yaitu variabel dependen penelitian ini. Upaya legal yang dijalankan guna meringankan kewajiban pajak lewat pemanfaatan ketentuan yang ada dalam peraturan perpajakan dikenal sebagai *tax avoidance*. *Tax avoidance* di sini dihitung dengan *Effective Tax Rates* (ETR) sebagaimana penelitian (Prasatya et al., 2020) yang memiliki rumus berikut ini:

$$ETR (Effective Tax Rate) = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

Berikut beberapa variabel bebas penelitian ini:

a. *Leverage*

Ini adalah penggunaan utang dalam jangka pendek atau panjang untuk kebutuhan operasionalisasi dan modal perusahaan. Perhitungannya memanfaatkan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengarah kepada penelitian (Sanchez & Mulyani, 2020) dan (Sujannah, 2021) dengan rumus:

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Kepemilikan institusional

Ini merujuk pada kepemilikan saham oleh badan atau entitas, di antaranya investmen banking, bank, dana pensiun, serta perusahaan asuransi. Perhitungannya mengacu penelitian (Dirman & Frizky, 2022) dan (Sanchez & Mulyani, 2020) dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

3. Variabel Moderasi

Profitabilitas sebagai variabel moderasi penelitian ini. *Profitabilitas* merupakan kapabilitas manajemen mendapatkan laba (Adelia et al., 2023). Pengukuran ini mengacu penelitian (Andini et al., 2022) dan (SIAGIAN & PURBA, 2021) dengan rumus:

$$\text{ROA (Return on Assets)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Metode regresi linier berganda untuk analisis data pada penelitiannya ini. Perhitungan statistik dilakukan melalui berbantuan SPSS. Sebagaimana yang dikemukakan (Ghozali, 2018), perangkat lunak ini dirancang untuk mengolah data serta melakukan berbagai komputasi statistik, baik parametrik ataupun non-parametrik berbasis Windows.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis ini guna mendeskripsikan karakteristik keseluruhan variabel penelitiannya melalui nilai maximum, mean, standar deviasi dan minimum. (Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa analisis ini ditujukan menyajikan ringkasan terkait distribusi serta perilaku dari sampel data.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini diperlukan sebagai pemastian kelayakan data sebelum dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi, sebab tidak semua data memenuhi syarat untuk analisis tersebut. Penelitian ini mengimplementasikan jenis pengujian asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Berdasarkan (Ghozali, 2018), tujuan dijalankannya pengujian ini yakni guna mengevaluasi apakah residual model regresi terdistribusi secara normal ataukah tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov dimanfaatkan untuk uji normalitas penelitian ini. Keputusannya didasarkan pada angka signifikansi (Sig.); bila Sig. $> 0,05$, maka residual dinyatakan didapatkan distribusi normal serta terpenuhinya asumsi normalitas. Sebaliknya, nilai Sig. $< 0,05$ mengindikasikan residual tidak normal serta asumsi regresi linear dilanggar.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji ini guna memeriksa terdapatnya keterhubungan tinggi antar variabel independent dalam model regresi. Suatu model dianggap terindikasi multikolinearitas bilamana korelasinya sempurna atau kuat di antara variabel bebasnya. Pendeteksian masalah ini diperlihatkan dari nilai Tolerance sekaligus

VIF. (Ghozali, 2018) memberikan penjelasan bahwa model regresi terbebas multikolinearitas apabila Tolerance $> 0,10$ serta VIF < 10 dan kebalikannya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) memberikan penjelasan heteroskedastisitas adalah keadaan dimana varian residual tidak stabil untuk seluruh observasi variabel independen. Keadaan ini dapat mengganggu keabsahan hasil uji statistik. Identifikasi heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui visualisasi grafis yang membandingkan nilai prediksi variabel terikat terhadap nilai residualnya. Bilamana pada scatterplotnya tampak pola sistematis, misalnya titik-titik membentuk gelombang, pola melebar, atau menyempit secara berurutan, maka indikasi heteroskedastisitas terpenuhi. Sebaliknya, jika titik-titik menyebar dengan cara acak tanpa pola jelas, baik diatas ataupun dibawah nilai nol di sumbu Y, didapatkan Kesimpulan bahwasanya heteroskedastisitas tidak terjadi.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian ini dalam rangka mendeteksi korelasi residual antar observasi, yang umum ada pada data time series serta bisa mengurangi akurasi model. Pengujiannya memanfaatkan Runs Test. Kriteria keputusannya adalah apabila Sig. $> 0,05$, sehingga autokorelasi tidak timbul. Akan tetapi, kebalikannya nilainya $< 0,05$, sehingga autokorelasi dalam model dinyatakan timbul.

3. *Moderate Regression Analysis (MRA)*

Penggunaan analisis MRA untuk menilai apakah *profitabilitas* (ROA) bisa memperlemah ataukah menguatkan pengaruh *leverage* (DER) dan kepemilikan institusional kepada *tax avoidance* (ETR).

a. Model 1 – Regresi Dasar (Tanpa Moderasi):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y = Tax\ avoidance$

$X_1 = Leverage$

$X_2 = Kepemilikan\ Institusional$

$\alpha = Konstanta$

$\beta_1, \beta_2 = Koefisien\ regresi$

$\varepsilon = Error$

b. Model 2 – Regresi + Variabel Moderasi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y = Tax\ avoidance$

$X_1 = Leverage$

$X_2 = Kepemilikan\ Institusional$

$Z = Profitabilitas$

$\alpha = Konstanta$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3 = Koefisien\ regresi$

$\varepsilon = Error$

c. Model 3 – Regresi Moderasi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

$Z = Profitabilitas$ (Variabel Moderasi)

$X_1 * Z = Interaksi\ diantara\ Leverage\ dan\ Profitabilitas$

$X_2 * Z$ = Interaksi diantara Kepemilikan Institusional dan *Profitabilitas*

β_4, β_5 = Koefisien interaksi yang menunjukkan efek moderasi

Interpretasi:

- Jika β_4 atau β_5 signifikan, maka *profitabilitas* terbukti memoderasi pengaruh variabel independen terhadap *tax avoidance*.
- Jika tidak signifikan, maka *profitabilitas* tidak memiliki efek moderasi.

4. Klasifikasi Moderasi

Menurut (Solimun & Fernandes, 2017) menjelaskan bahwa variabel moderasi yaitu yang memengaruhi seberapa kuat dan arah keterhubungan variabel bebas dan terikat. Variabel moderasi bekerja dengan cara berinteraksi (interaction effect) dengan variabel independen sehingga menghasilkan pengaruh baru terhadap variabel dependen. Dalam analisis MRA, Solimun membagi variabel moderasi ke dalam tiga bentuk utama, antara lain:

a. *Pure Moderation* (Moderasi Murni)

Pure moderation adalah kondisi ketika variabel moderasi tidak ada pengaruh langsung terhadap variabel dependen, tetapi berpengaruh signifikan pada interaksi. Artinya, efek moderasi muncul hanya melalui interaksi antara variabel independen dan moderasi, bukan dari pengaruh langsungnya. Ciri-ciri pure moderation yakni:

- koefisien variabel moderasi $M \rightarrow Y$ tidak signifikan
- koefisien interaksi $X * M \rightarrow Y$ signifikan
- pengaruh X terhadap Y berubah secara signifikan ketika M ikut berinteraksi.

b. *Quasi Moderation* (Moderasi Semu)

Quasi moderation terjadi apabila variabel moderasi memiliki dua peran sekaligus, yaitu berpengaruh langsung terhadap Y dan memoderasi hubungan X terhadap Y. Dengan demikian, variabel moderasi tidak hanya menjadi pengubah kekuatan hubungan, tetapi juga bertindak sebagai variabel independen tambahan. Ciri-ciri *quasi moderation* yakni:

- Koefisien $M \rightarrow Y$ signifikan.
- Koefisien interaksi $X*M \rightarrow Y$ signifikan.
- Moderasi bersifat *partial*, karena M berperan ganda sebagai prediktor langsung dan sebagai pemoderasi.

c. *Homologizer Moderator*

Homologizer adalah kondisi ketika variabel moderasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap Y dan tidak berinteraksi dengan X, tetapi berfungsi menstandarkan hubungan X dan Y. Variabel ini tidak melakukan penguatan atau pelemahan, tetapi mengkondisikan data sehingga hubungan menjadi lebih stabil. Ciri-ciri *Homologizer* yakni:

- Koefisien $M \rightarrow Y$ tidak signifikan.
- Koefisien interaksi $X*M \rightarrow Y$ tidak signifikan.
- Tetapi variabel M tetap diperlukan karena mengelompokkan hubungan secara teoritis atau struktural.

d. *Predictor Moderation* (Prediktor Moderasi)

Predictor moderation adalah kondisi ketika variabel moderasi tidak berfungsi menjadi moderasi keterhubungan antara variabel bebas dan terikat, melainkan hanya berperan sebagai prediktor langsung terhadap variabel

dependen. Variabel tersebut hanya berkontribusi secara langsung dalam menjelaskan variabel dependen tanpa menghasilkan efek moderasi dalam model regresi Ciri-ciri *predictor moderation* yakni:

- koefisien $M \rightarrow Y$ signifikan
- koefisien interaksi $X * M \rightarrow Y$ tidak signifikan
- variabel M tidak memoderasi hubungan X terhadap Y
- variabel M berfungsi sebagai variabel independen tambahan dalam model regresi.

5. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini secara esensial menilai berapa jauh model regresi mampu menerangkan varians variabel terikatnya. Nilainya kisaran antara nol hingga satu. R^2 dengan nilai rendah memperlihatkan variabel independen hanya memberi penjelasan terbatas atas variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai $R^2 = 0$ bermakna tidak berhubungan, sedangkan $R^2 = 1$ berhubungan sempurna. Jika ada beberapa variabel bebas, maka yang dipakai adalah nilai Adjusted R^2 .

b. Uji Statistik F (Simultan)

Ghozali (2018) memberikan penjelasan bahwa uji ini dimaksudkan guna mengetahui pengaruh semua variabel independent secara bersamaan kepada variabel dependen. Bilamana nilai sig. $< 0,05$, sehingga secara simultan variabel bebas memberi pengaruh signifikan. Kebalikannya, bila sig. $> 0,05$, maka pengaruh signifikan tidak ditemukan.

c. Uji Statistik T (Parsial)

Tujuan pengujian ini dalam rangka pengukuran berapa jauh pengaruh setiap variabel bebas saat menjelaskan varians dari variabel terikat. Suatu variabel bebas dinyatakan memiliki pengaruh parsial yang signifikan bila signifikansinya di bawah 0,05. Apabila signifikansi melebihi 0,05, didapatkan Kesimpulan bahwa variabel tersebut tidak ada pengaruh secara signifikan.

